

TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI *OUTCOME-BASED EDUCATION* PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MELALUI *PROJECT-BASED LEARNING*: PERSPEKTIF DOSEN PENGAMPU

Mega Pratiwi*, Yustina Fitriani, Chairah Ulfa

Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*Corresponding author email: yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id

Article History

Received: 11 June 2026

Revised: 23 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aims to explore the challenges and strategies associated with the implementation of Outcome-Based Education (OBE) through Project-Based Learning (PjBL) in Indonesian Language courses from the perspectives of instructors. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews with lecturers responsible for Indonesian Language courses who had implemented the OBE-PjBL approach. The data were analyzed using thematic analysis to identify lecturers' experiences in implementing outcome-oriented and project-based learning. The findings indicate that lecturers perceive OBE as an educational approach focused on achieving measurable learning outcomes through research proposal writing projects aligned with the intended course learning outcomes. Although the implementation of OBE-PjBL was considered effective in enhancing students' academic writing skills, critical thinking, and problem-solving abilities, lecturers encountered several challenges, including large class sizes, limited supervision time, students' inadequate preparedness for academic writing, and the substantial workload associated with project assessment and review. To address these challenges, lecturers adopted various strategies, including technology-assisted monitoring, scaffolded supervision, consultation sessions beyond regular class hours, and the provision of structured project guidelines and templates. The findings further suggest that the successful implementation of OBE through PjBL depends not only on outcome-oriented instructional design but also on institutional support, including adequate time allocation, a balanced lecturer-to-student ratio, and effective mentoring systems. This study provides important implications for curriculum development and the implementation of OBE-based Indonesian Language instruction in higher education.

Keywords: *implementation challenges, Indonesian Language, instructional strategies, lecturers' perspectives, Outcome-Based Education, Project-Based Learning.*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Pratiwi, M., Fitriani, Y., & Ulfa, C. (2026). TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI *OUTCOME-BASED EDUCATION* PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MELALUI *PROJECT-BASED LEARNING*: PERSPEKTIF DOSEN PENGAMPU. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 2235–2247. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6616>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Transformasi pendidikan tinggi pada era abad ke-21 menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang banyak diadopsi untuk menjawab tuntutan tersebut adalah *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu sistem pendidikan yang berorientasi pada capaian pembelajaran (learning outcomes) yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, implementasi OBE menjadi semakin penting seiring dengan penerapan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pengembangan kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, dan ketercapaian profil lulusan secara terukur (Asbari & Nurhayati, 2024; Ramadhan et al., 2024).

Penerapan OBE mengharuskan dosen merancang pembelajaran, asesmen, dan pengalaman belajar mahasiswa secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak lagi diukur dari banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan kompetensi yang diharapkan. Namun demikian, implementasi OBE di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak dosen belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep OBE, mengalami kesulitan dalam merumuskan capaian pembelajaran yang terukur, menyelaraskan strategi pembelajaran dengan capaian yang ditargetkan, serta mengembangkan instrumen asesmen yang

sesuai. Selanjutnya beban kerja dosen, budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada dosen (*teacher-centered learning*), dan keterbatasan dukungan institusi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan OBE (Mufanti et al., 2024; Ulkhaq et al., 2024).

Dalam upaya mewujudkan prinsip-prinsip OBE, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dinilai selaras dengan karakteristik OBE adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui penyelesaian proyek autentik, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah (Riyanti, 2024). Melalui PjBL, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah yang merupakan bagian penting dari capaian pembelajaran lulusan (Rachmawati et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL di pendidikan tinggi memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan mahasiswa, pengembangan keterampilan abad ke-21, dan pencapaian kompetensi yang lebih bermakna. Namun demikian, pelaksanaan PjBL juga tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang, kompleksitas pengelolaan proyek, kesiapan mahasiswa, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan dosen dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Firmansyah, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan

integrasi PjBL dalam kerangka OBE sangat bergantung pada pengalaman, pemahaman, dan strategi yang diterapkan oleh dosen sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Kamaruddin et al., 2024).

Pada mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, implementasi OBE melalui PjBL memiliki relevansi yang tinggi. Mata kuliah Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi akademik, komunikasi ilmiah, dan kemampuan menghasilkan karya berbasis bahasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui proyek-proyek autentik seperti penulisan artikel ilmiah, penyusunan produk literasi digital, pengembangan konten edukatif, atau proyek kebahasaan lainnya, mahasiswa dapat menunjukkan capaian pembelajaran secara lebih nyata dan terukur. Bahkan, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis OBE menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Namun demikian, dosen masih menghadapi tantangan terkait adaptasi metode pembelajaran, literasi digital, serta pengembangan desain pembelajaran yang sesuai dengan prinsip OBE (Sabbardi et al., 2025).

Meskipun kajian mengenai OBE maupun PjBL telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan OBE melalui PjBL masih relatif terbatas. Padahal, perspektif dosen penting untuk memahami berbagai tantangan praktis dalam implementasi pembelajaran serta strategi

yang digunakan untuk mengatasinya. Informasi ini diperlukan untuk memperkuat desain pembelajaran dan pengembangan kebijakan akademik di perguruan tinggi.

Selain tantangan yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi OBE serta PjBL, kondisi kelembagaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Di Institut Teknologi Kalimantan (ITK), Mata Kuliah Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori Mata Kuliah Umum (MKU) yang wajib diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi. Konsekuensinya, kebutuhan layanan pembelajaran relatif tinggi karena harus menjangkau mahasiswa lintas disiplin ilmu dengan jumlah kelas yang cukup banyak. Di sisi lain, jumlah dosen atau pengajar Bahasa Indonesia yang tersedia masih terbatas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tantangan tambahan dalam implementasi OBE melalui *Project-Based Learning*, mengingat pendekatan tersebut menuntut perencanaan pembelajaran yang rinci, pendampingan intensif selama pelaksanaan proyek, pemantauan perkembangan mahasiswa secara berkelanjutan, serta asesmen capaian pembelajaran yang komprehensif. Keterbatasan jumlah pengajar dapat memengaruhi efektivitas supervisi proyek, kualitas umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa, dan konsistensi pelaksanaan asesmen berbasis capaian pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia di ITK menghadapi kondisi tersebut serta strategi yang mereka kembangkan untuk memastikan implementasi OBE melalui PjBL tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian kualitatif eksploratif mengenai “Tantangan dan Strategi Implementasi *Outcome-Based Education* pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia melalui *Project-Based Learning*: Perspektif Dosen Pengampu” menjadi penting untuk dilakukan. Pendekatan kualitatif eksploratif dipilih karena peneliti dapat menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, tantangan, serta strategi yang dikembangkan dosen dalam mengimplementasikan OBE melalui PjBL. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian OBE dan PjBL, sekaligus menjadi rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, tantangan, serta strategi yang dilakukan dosen dalam mengimplementasikan *Outcome-Based Education (OBE)* melalui *Project-Based Learning (PjBL)* pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan perspektif dan pengalaman langsung informan. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi proyek penyusunan proposal penelitian sebagai luaran pembelajaran yang mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Partisipan penelitian terdiri atas empat dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah menerapkan OBE melalui *Project-Based Learning*. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Memiliki pengalaman mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia minimal 2 semester pada kurikulum OBE;
2. Menerapkan *Project-Based Learning* dalam proses pembelajaran;
3. Bersedia menjadi informan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview). Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi:

1. Pemahaman dosen mengenai OBE dan PjBL;
2. Pengalaman implementasi proyek pembelajaran;
3. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan;
4. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala;
5. Evaluasi dan rekomendasi pengembangan pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring, direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Analisis Tematik (Thematic Analysis) Braun & Clarke (2006) yang meliputi enam tahap:

1. Familiarisasi data melalui pembacaan berulang transkrip wawancara;
2. Penyusunan kode awal (initial coding);
3. Pencarian tema (searching for themes);

4. Peninjauan dan penyempurnaan tema (reviewing themes);
5. Pemberian nama dan definisi tema (defining and naming themes);
6. Penyusunan laporan hasil penelitian.

Melalui proses tersebut diperoleh enam tema utama, yaitu:

1. Pemahaman dan implementasi OBE-PjBL;
2. Pengalaman dosen membimbing proyek berbasis CPMK;
3. Tantangan implementasi OBE-PjBL;
4. Strategi dosen mengatasi tantangan;
5. Kesesuaian OBE-PjBL dengan mata kuliah Bahasa Indonesia;
6. Rekomendasi pengembangan kurikulum.

Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan member checking. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi antar informan, sedangkan member checking dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman yang mereka sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan transkrip wawancara empat dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) dengan mengelompokkan jawaban ke dalam tema-tema berikut:

Tema 1. Pemahaman dan Implementasi OBE melalui *Project-Based Learning*

Seluruh informan menunjukkan pemahaman bahwa OBE merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian luaran (outcomes) mahasiswa. Implementasi OBE diwujudkan melalui pemberian proyek penulisan proposal penelitian sebagai produk akhir pembelajaran yang selaras dengan CPMK mata kuliah.

Dosen memandang bahwa proyek penulisan proposal penelitian sangat relevan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia karena tidak hanya melatih keterampilan akademik mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa yang meliputi penggunaan ejaan, tanda baca, kalimat efektif, pengembangan paragraf, sitasi ilmiah, dan penyusunan struktur karya ilmiah. Selain itu, proyek yang diberikan dianggap mampu menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan nyata yang ditemukan mahasiswa dalam bidang keilmuannya masing-masing.

Temuan ini menunjukkan bahwa dosen memahami implementasi OBE-PjBL sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada pencapaian kompetensi nyata melalui produk akademik yang dapat diukur dan dievaluasi.

“Luaran proposal sangat cocok karena melatih penulisan ilmiah dengan berfokus pada kebahasaan.”

“Perkuliahan berbasis luaran tugas proyek yang sesuai dengan permasalahan dunia nyata yang dialami mahasiswa.”

“Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan latar belakang

penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.”

Tema 2. Pengalaman Dosen dalam Membimbing Proyek Berbasis CPMK

Para dosen mengungkapkan bahwa pengalaman membimbing proyek proposal penelitian memberikan manfaat dalam melihat secara langsung perkembangan kemampuan akademik mahasiswa. Namun demikian, proses pembimbingan membutuhkan energi dan komitmen yang cukup besar karena mahasiswa masih berada pada tahap awal perkuliahan dan belum memiliki pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

Dosen sering kali harus menjelaskan konsep yang sama secara berulang, terutama terkait pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, pencarian referensi, hingga penyusunan metode penelitian. Kondisi ini menyebabkan proses pembimbingan menjadi lebih intensif dibandingkan pembelajaran konvensional.

“Pengalaman langsung menemui masalah yang dihadapi mahasiswa yang beragam.”

“Banyak hal yang harus dijelaskan berulang kali agar mereka bisa memahaminya.”

“Proposal penelitian merupakan sesuatu yang asing bagi mereka.”

Tema 3. Tantangan Implementasi OBE-PjBL

Analisis menunjukkan adanya beberapa tantangan utama yang dihadapi dosen dalam implementasi OBE-PjBL.

1. Jumlah Mahasiswa dan Kelompok yang Terlalu Besar

Tema yang paling dominan muncul pada seluruh informan adalah besarnya

jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Banyaknya kelompok menyebabkan dosen kesulitan memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh mahasiswa.

“Jumlah mahasiswa dalam satu kelas cukup besar.”

“Jumlah kelompok asistensi yang terlalu banyak.”

“Saya merasa tidak bisa memberikan bimbingan yang maksimal karena terlalu banyak jumlah kelompok dalam satu kelas.”

2. Keterbatasan Waktu Pembimbingan

Seluruh dosen menyatakan bahwa alokasi waktu proyek tidak sebanding dengan kompleksitas tugas yang harus diselesaikan mahasiswa. Proses penyusunan proposal memerlukan tahapan konsultasi, revisi, dan evaluasi yang berulang sehingga membutuhkan waktu lebih panjang.

“Manajemen waktu menjadi tantangan tersendiri.”

“Waktu pengerjaan yang kurang sehingga tidak dapat memberikan pelayanan maksimal.”

“Waktu untuk melaksanakannya tidak ideal dan tidak cukup untuk memperoleh output yang lebih maksimal.”

3. Rendahnya Kesiapan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah

Mahasiswa yang masih berada pada semester awal dinilai belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait penelitian dan penulisan ilmiah. Akibatnya, dosen harus memberikan pendampingan lebih intensif dalam memahami struktur proposal, metodologi penelitian, dan teknik penulisan akademik.

“Sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman menulis karya ilmiah.”

“Kurangnya materi di awal tentang dasar-dasar filsafat penelitian membuat banyak mahasiswa kurang paham.”

“Mereka masih kesulitan menemukan topik yang layak diteliti.”

4. Beban Penilaian dan Review yang Tinggi

Implementasi OBE mengharuskan dosen melakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap perkembangan proyek mahasiswa. Banyaknya dokumen yang harus diperiksa menyebabkan beban kerja dosen meningkat.

“Waktu untuk me-review proposal menjadi tantangan tersendiri.”

“Dosen memiliki effort yang cukup besar mengingat banyaknya luaran yang perlu direview.”

Tema 4. Strategi Dosen dalam Mengatasi Tantangan Implementasi

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dosen menerapkan beberapa strategi pembimbingan yang relatif serupa.

a. Monitoring Berbasis Teknologi Digital

Mayoritas dosen menggunakan Google Spreadsheet dan Google Docs sebagai media monitoring perkembangan proyek mahasiswa. Pemanfaatan teknologi ini memudahkan dosen dalam memantau progres setiap kelompok secara berkelanjutan.

“Saya meminta ketua kelas membuat Google Sheet untuk memonitoring progress setiap kelompok.”

“Mahasiswa memasukkan link Google Doc mereka ke dalam Spreadsheet yang saya sediakan.”

b. Pembimbingan Bertahap (Scaffolding)

Dosen menerapkan pembimbingan secara bertahap sesuai tahapan penyusunan proposal penelitian. Mahasiswa diminta menyelesaikan satu bagian sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.

“Pertama menentukan topik dan judul, kemudian Bab 1, Bab 2, hingga Bab 3.”

“Memberikan capaian mingguan yang harus dilakukan mahasiswa.”

c. Pendampingan di Luar Jam Perkuliahan

Karena keterbatasan waktu di kelas, dosen membuka sesi konsultasi tambahan melalui pertemuan di luar kelas maupun diskusi daring.

“Melakukan proses asistensi di luar jam kelas.”

“Selalu membuka forum diskusi melalui grup WhatsApp.”

d. Penyediaan Panduan dan Template Proyek

Beberapa dosen menilai bahwa keberadaan panduan dan template yang jelas dapat membantu mahasiswa memahami tahapan proyek serta mengurangi kesalahan dalam pengerjaan tugas.

“Perlu adanya panduan khusus yang diberikan kepada mahasiswa.”

“Membuat template penugasan yang jelas.”

Tema 5. Kesesuaian OBE-PjBL dengan Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Seluruh informan sepakat bahwa secara konseptual OBE melalui PjBL sangat sesuai diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Proyek penulisan proposal penelitian dianggap mampu mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi akademik.

Meskipun demikian, dosen menilai bahwa terdapat kesenjangan antara rancangan ideal dan praktik di lapangan, terutama terkait keterbatasan waktu, jumlah mahasiswa yang besar, dan beban pembimbingan yang tinggi.

“OBE sangat bisa diterapkan dalam mata kuliah ini.”

“Secara konsep sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.”

“Namun, waktu dan pendampingan yang tersedia kurang optimal.”

Tema 6. Rekomendasi Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan pengalaman implementasi, dosen memberikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia berbasis OBE-PjBL, yaitu:

1. Menyediakan panduan proyek yang lebih sistematis.
2. Menambah alokasi waktu pembimbingan dan revisi.
3. Mengurangi rasio dosen dan kelompok mahasiswa.
4. Memperkuat materi dasar penelitian sebelum proyek dimulai.
5. Mengembangkan variasi proyek yang lebih inovatif dan sesuai perkembangan zaman.
6. Mengarahkan proyek pada produk yang lebih autentik dan aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Outcome-Based Education* melalui *Project-Based Learning* pada mata kuliah Bahasa Indonesia dipandang positif oleh dosen karena mampu menghasilkan luaran pembelajaran yang konkret berupa proposal penelitian serta mendukung pencapaian CPMK secara lebih terukur. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa besarnya jumlah mahasiswa, keterbatasan waktu pembimbingan, rendahnya kesiapan mahasiswa dalam penelitian, dan tingginya beban evaluasi dosen. Untuk mengatasi kendala tersebut, dosen mengembangkan berbagai strategi seperti monitoring digital, pembimbingan bertahap, konsultasi di luar kelas, dan penggunaan panduan proyek. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi OBE-PjBL tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh dukungan sumber daya, alokasi waktu, dan sistem pendampingan yang memadai.

PEMBAHASAN

Implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) melalui *Project-Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen memahami OBE sebagai pendekatan yang berorientasi pada pencapaian luaran pembelajaran yang terukur melalui produk autentik berupa proposal penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen telah menerapkan prinsip dasar OBE, yaitu

menyelaraskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), aktivitas pembelajaran, dan asesmen dalam satu kesatuan yang berfokus pada kompetensi akhir mahasiswa. Proposal penelitian dipandang sebagai luaran yang relevan karena tidak hanya mengukur kemampuan menulis akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, identifikasi masalah, penelusuran referensi, argumentasi ilmiah, dan komunikasi akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Xu et al., (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi OBE yang berorientasi pada aktivitas partisipatif dan tugas autentik mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar mahasiswa secara lebih terukur dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Guo et al., (2020) juga menegaskan bahwa salah satu karakteristik utama PjBL adalah menghasilkan artefak atau produk nyata yang dapat digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa secara langsung.

Temuan bahwa proyek proposal penelitian mampu mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan permasalahan nyata yang ditemukan mahasiswa dalam bidang keilmuannya masing-masing juga mendukung karakteristik utama PjBL yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah autentik. Dalam konteks pembelajaran bahasa di perguruan tinggi, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mempelajari keterampilan menulis akademik secara kontekstual, bukan sekadar mempelajari kaidah bahasa secara teoritis. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam tinjauan sistematis mengenai PjBL pada pembelajaran menulis akademik yang menyimpulkan bahwa proyek berbasis

penelitian dan penulisan ilmiah mampu meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, keterlibatan belajar, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam kerangka OBE (Bhagwat & Kulkarni, 2025; Juarsa & Kalsum, 2025; Nguyen et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi OBE-PjBL menuntut peran dosen yang lebih intensif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dosen harus memberikan bimbingan secara berulang terkait pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, pencarian referensi, hingga penyusunan metode penelitian karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada keberadaan fasilitasi dan pendampingan yang memadai. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Butarbutar (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa pemula dalam penulisan ilmiah membutuhkan scaffolding atau bantuan bertahap untuk memahami proses penulisan akademik secara efektif. Tanpa dukungan yang memadai, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, mengorganisasi tulisan, dan memahami standar akademik yang diharapkan.

Tantangan yang paling dominan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang besar, keterbatasan waktu pembimbingan, rendahnya kesiapan mahasiswa dalam penelitian, serta tingginya beban penilaian yang harus dilakukan dosen. Temuan tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan hasil kajian sistematis Mistamiruddin & Mohamad Nasri (2024) yang mengidentifikasi bahwa tantangan utama implementasi OBE di pendidikan tinggi meliputi kebutuhan asesmen dan

umpan balik berkelanjutan, keterbatasan waktu dan sumber daya, peningkatan beban kerja dosen, serta tuntutan perubahan peran dosen menjadi fasilitator pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi OBE tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh dukungan institusional yang mencakup alokasi waktu, jumlah mahasiswa yang proporsional, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran.

Temuan mengenai tingginya beban kerja dosen juga sejalan dengan penelitian tentang implementasi OBE di perguruan tinggi Indonesia yang melaporkan bahwa dosen pada umumnya memahami pentingnya OBE, namun masih menghadapi kendala berupa beban administrasi yang tinggi, kesulitan dalam melakukan asesmen berkelanjutan, serta keterbatasan dukungan institusi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kompleks bentuk asesmen yang digunakan dalam OBE, semakin besar pula waktu yang diperlukan dosen untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pemberian umpan balik terhadap perkembangan mahasiswa. Kondisi ini serupa dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa proses review proposal penelitian membutuhkan upaya yang cukup besar karena banyaknya dokumen yang harus diperiksa secara bertahap.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dosen menerapkan sejumlah strategi seperti monitoring berbasis teknologi digital, pembimbingan bertahap (scaffolding), konsultasi di luar jam kuliah, dan penyediaan panduan proyek yang lebih sistematis. Penggunaan Google Docs dan Google Spreadsheet memungkinkan proses pemantauan kemajuan proyek dilakukan secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik. Temuan ini mendukung

penelitian Butarbutar (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam proses scaffolding membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis akademik melalui umpan balik yang lebih cepat, terdokumentasi, dan mudah diakses kapan saja. Selain itu, strategi pembimbingan bertahap yang diterapkan dosen dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan prinsip scaffolding yang menekankan pemberian bantuan secara sistematis hingga mahasiswa mampu bekerja secara mandiri pada tahap akhir proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan mutakhir bahwa OBE dan PjBL merupakan pendekatan yang saling melengkapi dalam menghasilkan capaian pembelajaran yang autentik dan terukur. Penelitian Li & Rohayati (2024) menunjukkan bahwa PjBL berperan sebagai mediator penting dalam pencapaian kompetensi lulusan karena memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks nyata. Temuan penelitian ini memperluas bukti empiris tersebut dengan menunjukkan bahwa pada mata kuliah Bahasa Indonesia, proyek penulisan proposal penelitian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berbahasa akademik, tetapi juga menjadi instrumen untuk mencapai luaran pembelajaran yang sesuai dengan prinsip OBE. Namun, efektivitas implementasinya masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti kesiapan mahasiswa, rasio dosen-mahasiswa, ketersediaan waktu pembimbingan, dan dukungan institusi. Sehingga, rekomendasi dosen terkait penyediaan panduan proyek yang lebih sistematis, penguatan materi dasar penelitian, penambahan waktu

pembimbingan, serta pengurangan rasio dosen dan kelompok mahasiswa menjadi langkah strategis yang relevan untuk meningkatkan kualitas implementasi OBE-PjBL pada mata kuliah Bahasa Indonesia di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) melalui *Project-Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah Bahasa Indonesia dipandang positif oleh dosen karena mampu menghasilkan luaran pembelajaran yang konkret dan terukur berupa proposal penelitian. Proyek tersebut dinilai relevan dengan capaian pembelajaran mata kuliah karena tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis akademik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, penelusuran referensi ilmiah, serta komunikasi akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa OBE-PjBL mampu mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan konteks permasalahan nyata yang sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa, sehingga mendukung pencapaian CPMK secara lebih bermakna dan autentik. Di samping itu, pengalaman dosen dalam membimbing proyek menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan pemantauan perkembangan kompetensi mahasiswa secara lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun, implementasi OBE-PjBL masih menghadapi sejumlah tantangan, meliputi besarnya jumlah mahasiswa dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembimbingan, rendahnya kesiapan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, serta tingginya beban penilaian dan review yang harus dilakukan dosen. Untuk

mengatasi kendala tersebut, dosen menerapkan berbagai strategi seperti monitoring berbasis teknologi digital, pembimbingan bertahap (*scaffolding*), konsultasi di luar jam perkuliahan, dan penyediaan panduan proyek yang lebih sistematis. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi OBE-PjBL tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum yang berorientasi luaran, tetapi juga oleh dukungan institusi berupa penguatan materi dasar penelitian, penambahan alokasi waktu pembimbingan, penyediaan panduan yang terstruktur, serta penyesuaian rasio dosen dan mahasiswa. Upaya tersebut diperlukan agar implementasi OBE-PjBL pada mata kuliah Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung pengembangan literasi akademik dan kompetensi mahasiswa di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., & Nurhayati, W. (2024). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies*, 5 (5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.5555/5/ijosmas.v5i5.445>
- Bhagwat, R., & Kulkarni, A. (2025). Integrating project-based learning for enhancing higher education within an outcome-based education framework. *International Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE).
<https://doi.org/DOI:%2010.11591/ijere.v14i5.31957>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology.

- Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Butarbutar, R. (2024). Students' perceptions of online scaffolding tools for improving writing skills. *Cogent Education*, 11(1), 2428906. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2428906>
- Firmansyah, M. B. (2025). *Desain Pembelajaran Keterampilan Bisnis Multimodal Melalui Project-Based Learning (Teori dan Praktik di Perguruan Tinggi)*. CV Eureka Media Aksara.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Juarsa, O., & Kalsum, U. (2025). *Trends and Challenges of Implementation of Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: A Literature Review*. 1(1), 87–100.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, P. M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan tinggi untuk memfasilitasi pemecahan masalah multidisiplin. *Journal on Education*, 6(4), 19620–19630. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5990>
- Li, M., & Rohayati, M. I. (2024). The Relationship between Learning Outcomes and Graduate Competences: The Chain-Mediating Roles of Project-Based Learning and Assessment Strategies. *Sustainability*, 16(14), 6080. <https://doi.org/10.3390/su16146080>
- Mistamiruddin, E., & Mohamad Nasri, N. (2024). Challenges in Integrating Outcome-Based Education (OBE) in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4), Pages 1135-1150. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i4/23378>
- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100873>
- Nguyen, C. H., Nong, H. H. T., Saynavong, N., & Nguyen, S. T. (2024). Implementing outcome-based education in higher education programs: A multiple case study in Vietnam and Laos. *Journal of Contemporary Educational Policies and Practices*, 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.52296/vje.2024.385>
- Rachmawati, U., Pradita, L. E., Ulyan, M., & Sotlikova, R. (2024). The Implementation of Project-Based Learning in Higher Education: A Case Study in the Indonesian Context. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(1), 475. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i1.8976>
- Ramadhan, R., Effendy, F., & Mudzakir, D. O. (2024). Validation of sport

- education as a reference curriculum model in higher education supporting the MBKM curriculum. *Journal Sport Area*, 9(3), 480–494. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(3\).18073](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(3).18073)
- Riyanti, D. (2024). The implementation of Project-based Learning in higher education: Students and lecturers' perspectives. *English Language Teaching Educational Journal*, 6(3), 162–171. <https://doi.org/10.12928/eltej.v6i3.9012>
- Sabbardi, M., Mardikantoro, H. B., & Pristiwati, R. (2025). Implementation Of Outcome-Based Education In The Design Of Digital Indonesian Language Textbooks In Higher Education. *Proceedings of Fine Arts, Literature, Language, and Education*. <https://proceeding.unnes.ac.id/icoella/article/view/4881/4511>
- Ulkhaq, M. M., Handayani, N. U., Christiani, S. D. K., & Agung, M. (2024). Implementation of Outcome-Based Education from the Perception of Lecturers and Students. *Journal of Education Technology*, 8((3), 472–483). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i3.76621>
- Xu, Z., Ge, L., He, W., Song, G., Liu, J., Hou, L., Zhang, X., Chang, X., Yin, L., & Li, X. (2024). Developing a BOPPPS (Bridge-in, Objectives, Pre-assessment, Participatory Learning, Post-assessment and Summary) model combined with the OBE (Outcome Based Education) concept to improve the teaching outcomes of higher education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1001. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03519-y>